



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
REMAJA MADYA**

SKRIPSI

RIZKI YULIANTY

705140007

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

JAKARTA

2019



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
REMAJA MADYA**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian

Sarjana Strata Satu (S-1) Psikologi

RIZKI YULIANTY

705140007

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rizki Yulianty**

NIM : **705140007**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Remaja Madya

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 9 Juli 2019

Yang Memberikan Pernyataan



METERAI
 TEMPEL
 5000
 ENAM RIBU RUPIAH

Rizki Yulianty

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rizki Yulianty**
 N I M : **705140007**
 Alamat : **Dasana Indah Blok Si 4 No. 15**
Tangerang 15821

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

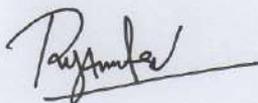
Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Remaja Madya

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 9 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



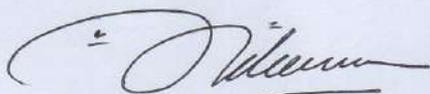
Rizki Yulianty

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
REMAJA MADYA

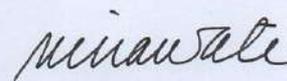
RIZKI YULIANTY

705140007



(Niken Widi Astuti, M.Si., Psi.)

Pembimbing I



(Dra. Ninawati, M.M)

Pembimbing II

Jakarta, 5 Juli 2019

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

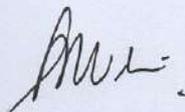
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
REMAJA MADYA

RIZKI YULIANTY

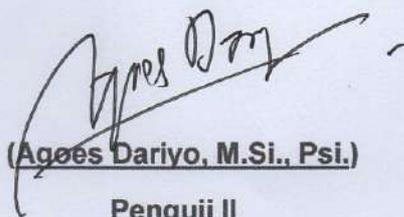
705140007

PANITIA UJIAN

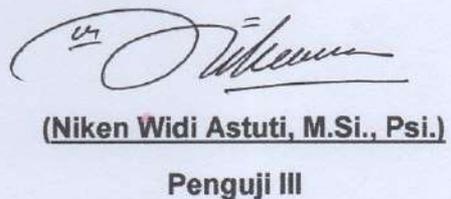


(Sri Tiatri, Ph.D., Psi.)

Penguji I



(Agus Dariyo, M.Si., Psi.)
Penguji II



(Niken Widi Astuti, M.Si., Psi.)
Penguji III

ABSTRAK

Rizki Yulianty (705140007)

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Remaja Madya ; Niken Widi Astuti, M.si., Psi dan Dra.Ninawati, M.M. ; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-x ; 51 halaman ; P1-P5 ; L1-27)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat membuat prestasi belajar siswa SMA meningkat dan dapat mempertahankan prestasi belajar yang baik. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, dan membangkitkan emosi sehingga dapat membantu pikiran memahami emosi dan arti dari emosional. Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan semangat atau dorongan dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan memberi nilai. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar dan juga untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah 477 siswa dari sekolah SMAN 10 Tangerang yang berusia 15-18 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk non-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, dan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Kata kunci: kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar, remaja madya.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Ahmad, 1997).

Pada pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam

prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar (Ahmad, 1997).

Pada proses belajar terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar dengan baik dan tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya mendapatkan prestasi belajar yang baik (Hamdu & Agustina, 2011).

Kegiatan pembelajaran pada siswa harus mempunyai suatu tekad yang kuat agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pada akhirnya, hal tersebut akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil dalam proses perkembangan belajar mereka di masa-masa yang akan datang. Tekad yang kuat dalam belajar dapat dilihat dari adanya dorongan-dorongan yang ada dalam diri siswa untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya, dimana dorongan-dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri siswa yang tentunya memiliki keinginan atau minat terhadap materi pelajaran maupun keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka terhadap suatu objek tertentu (Sembiring & Sari, 2017).

Dorongan-dorongan maupun keinginan siswa yang ada di dalam diri mereka dapat disebut dengan motivasi. Dalam hal ini, motivasi tersebut adalah motivasi belajar. Apabila motivasi dalam belajar siswa sangat rendah, maka dapat diduga para siswa hanya sebagian lulusan yang tidak memiliki daya saing dan rendah akan kecerdasan emosional yang baik (Sembiring & Sari, 2017).

Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa SMA sekarang ini bisa terjadi karena beberapa faktor umum yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri

yang disebut sebagai faktor internal dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis dan juga potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal (Daud,2012).

Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi belajar dan juga faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran (Daud,2012).

Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada (Daud,2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardana, Aritonang dan Dermawan (2013) yang berjudul Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa. Pada hasil penelitian dari Ardana, Aritonang dan Dermawan

membahas bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian dari Winarni (2015) yang berjudul Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi dengan hasil terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain dan menggunakan perasaan untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggali perasaan dalam diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi sendiri dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Mengingat kecerdasan emosional begitu penting selama proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar maka guru maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan perlu memberikan perhatian pada kecerdasan emosional siswa. Prestasi pada prinsipnya, pada hasil belajar ideal meliputi psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Winarni,2015).

Berikut ini adalah sebagai contoh pelajar yang memiliki motivasi yang rendah, berdasarkan hasil penelitian yang ada di SMAN X, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari keinginan siswa yang kurang dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru yang bersangkutan, tidak semua siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan, cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan melihat hasil teman, maupun diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sendiri siswa cenderung kurang aktif dan tidak adanya

keinginan untuk bertanya apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak memberikan pertanyaan kepada siswa (Sembiring & Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian Sembiring & Sari (2017) yang berjudul Pengaruh Ekonomi Orangtua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Kabupaten Tebo, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo.

Sedangkan menurut penelitian Nurmantoro (2017) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Awal, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa, bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Selain penelitian sebelumnya antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar terdapat pula penelitian sebelumnya yang membahas tentang motivasi belajar dan prestasi belajar atau hasil belajar. Pada penelitian Inayah, Martono & sawiji (2013) yang berjudul pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lasem, dengan hasil ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian dari Liliswanti, Sanusi dan Prihatiningsih (2015), dengan judul Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran, dengan hasil terdapat hubungan tetapi sangat lemah antara motivasi dengan hasil belajar.

Pelajar yang tidak dapat menentukan baik buruknya dari perilaku yang akan dilakukannya bisa saja karena kecerdasan emosionalnya tidak baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan

menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu (Covey, 2005).

Pelajar yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosional, akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan memilih pergaulan yang baik atau yang tidak baik, dan cenderung tidak bisa memilih keputusan yang baik untuk dirinya sendiri, sehingga jauh dari nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan. Sebaliknya pelajar yang memiliki kecerdasan emosional dengan baik akan membentuk karakter yang lebih baik juga seperti dapat mengatur waktu belajar dengan baik, dapat menentukan tindakan yang baik untuk dirinya sendiri dan dapat memilih pergaulan yang baik untuk dirinya sendiri (Aminah, 2012).

Alasan pelajar harus memiliki kecerdasan emosional yang baik karena kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kesuksesan pelajar. Pelajar yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan berhasil dalam proses belajarnya karena (1) mampu memotivasi diri sendiri seperti menyadari pentingnya belajar dan bukan karena alasan orang lain, (2) pandai, umumnya anak yang secara emosi cerdas juga mampu mengoptimalkan potensinya karena di dorong oleh motivasi yang besar, (3) memiliki minat, anak yang cerdas secara emosional sudah mengerti keinginannya dan lebih terarah dalam melakukan tugas-tugasnya, dan (4) mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya seperti contohnya lebih bisa terampil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Aminah, 2012).

Menurut Goleman (2005), ada beberapa kerangka kecakapan emosi yaitu pengaturan diri seperti, (1) mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak, (2) memelihara norma kejujuran dan integritas, (3) bertanggung

jawab atas kinerja pribadi, (4) beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan (5) mudah menerima dan membuka informasi-informasi baru.

Menurut Goleman (2017), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Goleman memaparkan beberapa hasil penelitiannya dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Goleman (dalam Sarwono, 2010) mengenai *marshmallow challenge* di Universitas Stanford yang menunjukkan bahwa ketika anak berumur empat tahun mampu menunda dorongan hatinya, setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) secara akademis lebih kompeten, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar, serta memiliki gairah belajar yang tinggi. Mereka memiliki skor yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mampu menunda dorongan hatinya. Jadi jelaslah bahwa seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosinya akan mengalami

pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Menurut Goleman (2017), khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan hal tersebut membuat seseorang menjadi tidak ada motivasi dalam mencapai hasil yang baik khususnya pada pelajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi perilaku remaja. Ketika remaja tidak bisa memilah perilaku yang baik dan buruk serta tidak ada motivasi maka prestasi belajar siswa akan menurun. Seharusnya para pelajar khususnya remaja dapat mengontrol perilakunya dan bisa lebih termotivasi agar tidak ada penurunan pada prestasi belajarnya (Sembiring & Sari, 2017)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar pada remaja madya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada remaja madya ?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada remaja madya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada remaja madya dan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada remaja madya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan terhadap Ilmu Psikologi, seperti bagi Psikologi Pendidikan agar menambah wawasan terkait dengan kecerdasan emosional pada remaja dan prestasi belajar, dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. lalu untuk pengajar menambah wawasan bagi guru untuk lebih bisa memahami dan mengetahui pentingnya kecerdasan emosional untuk prestasi belajar yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi orangtua, guru sekolah akan seberapa pentingnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada remaja madya. Guru dan orangtua jadi lebih memperhatikan kebutuhan siswa, dan mendorong siswa agar memiliki motivasi belajar yang baik dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengerti bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional berperan penting dalam proses pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab. Bab 1 akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian. Disini penulis membahas mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar dan juga prestasi belajar.

Pada bab 2 akan memaparkan mengenai kajian pustaka yang berisikan pengertian kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar dan remaja madya. Lalu adanya kerangka berpikir, ini membahas mengenai argumentasi dan pola pikir penulis mengenai judul yang telah dibuat, lalu merumuskannya dalam suatu hipotesis.

Kemudian pada bab 3 metode penelitian. Penulis memaparkan mengenai subyek penelitian yang menjelaskan mengenai kriteria subyek, jumlah sampel yang akan diambil, dan teknik pengambilan data yang digunakan. Lalu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengambil data dan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data. Selanjutnya ada *setting* dan instrumen

penelitian, ini mengenai waktu dan tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penjelasan mengenai alat ukur yang digunakan. Lalu pengukuran variabel, ini menjelaskan mengenai variabel kecerdasan emosi dan motivasi belajar serta pada prestasi belajar peneliti tidak menggunakan alat ukur dari prestasi belajar tetapi dengan melihat hasil nilai prestasi belajar pada siswa, teori yang digunakan, dan penjelasan mengenai alat ukur beserta butir-butir yang terkait di dalam variabel tersebut. Terakhir pada bab ini ada prosedur penelitian dan pengolahan dan teknik analisis data, ini menjelaskan tahapan-tahapan awal mendapatkan judul, subyek, alat ukur, dan penjelasan mengenai teknik dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya pada bab 4, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian dan analisis data yang mencakup gambaran subyek, gambaran data variabel, uji normalitas, dan analisis utama pada penelitian ini.

Terakhir pada bab 5, yaitu penulis menyimpulkan dari hasil-hasil pengkajian seluruh bab kemudian ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisikan mengenai diskusi yang menjelaskan hipotesis yang telah dibuat sesuai atau tidak dengan hasil dari hipotesis awal yang telah dibuat, jika sesuai akan dijelaskan menurut teori dan penelitian sebelumnya. Jika tidak sesuai teori atau jurnal yang berkaitan dengan hal tersebut. Selanjutnya penulis juga membuat saran yang berkaitan dengan manfaat teoritis dan manfaat praktik.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta sudah di uji korelasi hasil menunjukkan tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar dan juga tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari 477 partisipan dari salah satu sekolah SMAN X di Tangerang dan semua data terpakai karena sesuai dengan kriteria subyek pada penelitian ini.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data utama menyatakan tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Pada penelitian ini tidak ada hubungan karena ternyata nilai prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata. Kecerdasan emosi tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar karena ada beberapa dari guru yang menjadikan faktor lain seperti sikap siswa, kerajinan, keterampilan sebagai nilai utama yang dapat menaikkan nilai siswa dalam prestasi belajar. Kemudian ada beberapa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan yang kurang baik dengan guru, dan juga lingkungan dengan masyarakat. Selain itu juga ada faktor internal yang lain seperti kesehatan, intelegensi, bakat minat, motivasi, kepercayaan diri, dan juga cara belajar (Sumandi,2005).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardana, Aritonang dan Dermawan (2013) dengan judul kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi pada penelitian ini kecerdasan emosional, spiritual intelijen, dan kecerdasan fisik gagal untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi (korelasi parsial dari variabel-variabel independen terhadap kinerja prestasi mahasiswa akuntansi lemah dan tidak signifikan).

Hasil analisis kedua dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar karena terdapat faktor lainnya yang membuat motivasi belajar tidak berhubungan dengan prestasi yaitu faktor

dukungan keluarga, lingkungan sekitar sekolah, dan hubungan siswa terhadap teman sebaya. Pada subyek dipenelitian ini kemungkinan memiliki dukungan sosial yang rendah. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liliswanti, Sanusi dan Prihatiningsih (2015) dengan judul hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran pada penelitian ini hasil menyatakan terdapat hubungan sangat lemah antara skor motivasi secara keseluruhan dengan hasil belajar mahasiswa dan semua korelasi dimensi motivasi didapatkan hubungan lemah dan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya mengambil data di dalam wilayah Tangerang dan hanya mengambil data sampel satu sekolah yang membuat data penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah seluruh Tangerang. Kemudian pada saat proses pengambilan data peneliti kurang dapat mengendalikan situasi kelas agar kelas kondusif dan mengakibatkan ada beberapa siswa yang mengisi kuesioner dengan asal-asalan dan mencontek jawaban teman disaat mengisi kuesioner.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Remaja agar menambah wawasan terkait dengan kecerdasan emosi, motivasi belajar dengan prestasi belajar pada remaja.

Peneliti juga ingin memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk membahas variabel prestasi belajar dengan variabel lainnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar seperti faktor

dukungan sosial dan dukungan dari keluarga serta juga pada proses pengambilan data ditambah menjadi beberapa sekolah dan tidak hanya disatu wilayah saja agar lebih mengetahui gambaran dari sekolah yang berbeda dan dapat digeneralisasikan. Kemudian pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengondisikan kelas dengan baik agar para siswa dapat mengisi kuesioner dengan baik dan tidak terjadi kesalahan pada hasil olah data.

5.3.2 Saran Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan saran kepada siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar agar dapat memperbaiki nilai dengan baik, agar dapat memahami dan supaya termotivasi untuk memperbaiki prestasi belajarnya. Peneliti juga ingin memberikan saran kepada orangtua siswa untuk lebih memperhatikan kondisi anaknya dan diharapkan mengerti mengenai kecerdasan emosi anak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajarnya di dalam kecerdasan emosi contohnya para orangtua bisa melihat dari cara pengelolaan emosi anak, apakah anak tersebut dapat menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan serta terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru terutama selama proses belajar mengajar disekolah berlangsung. Orangtua disarankan tetap aktif untuk memberikan dukungan terhadap anaknya dengan cara mendampingi belajar anak dirumah atau memberikan masukan kepada anak supaya dapat memotivasi diri dan meningkatkan prestasi belajarnya.

ABSTRACT

Rizki Yulianty (705140007)

The Relationship Between Emotional Intelligence and Learning Motivation with Learning Achievement in Middle Teens; Niken Widi Astuti, M.si., Psi dan Dra.Ninawati, M.M. ; Undergraduate Program of Psychology Faculty, Tarumanagara University, (i-x ; 51 pages ; P1-P5 ; L1-27)

This research was conducted with the aim of making high school student learning achievements increase and can maintain good learning achievement. Emotional intelligence is the ability to feel emotions, and generate emotions so that they can help the mind understand the emotions and meanings of emotions. Motivation to learn is an internal process that is in someone who gives encouragement or encouragement in learning, contains an effort to achieve learning goals, there is understanding and development of learning. Learning achievement is the ability of students in the form of mastery of knowledge, attitudes, and skills achieved in learning after students carry out learning activities. Student learning achievement can be known by giving a value. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and learning achievement and also to find out the relationship between learning motivation and learning achievement. The subjects in this study were 477 students from SMAN 10 Tangerang schools aged 15-18 years. This research is a quantitative research with non-experimental forms. The results showed no relationship between emotional intelligence and learning achievement, and there was no relationship between learning motivation and learning achievement.

Keywords: *emotional intelligence, learning motivation, learning achievement*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia
- Aminah (2012). Kecerdasan Emosional membentuk Karakter Peserta Didik
Di unduh dari <http://makassar.tribunnews.com/2012/12/10/kecerdasan-emosional-membentuk-karakter-peserta-didik>
- Ardana, C., I. Aritonang, R., L. & Dermawan, S., E. (2013). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal akuntansi*. Vol 17 No 03.
- Bloom, B.S. (2007). *Taxonomy of educational objectives*. New York: David Mc. Kay.
- Caesaria, L. (2010). Hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar pada anggota unit kegiatan mahasiswa di Universitas Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan
- Clarke, R. (2004). Leading with an intelligent heart. Master's thesis. Royal Roads University, Canada. Francisco, CA: Josey-Bass.
- Covey, Steven R., (2005).The 8 Habit, alih bahasa Wandi S.Brata & Zein Isa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Colman, A. M. (2001). Oxford Dictionary of Psychology. New York: Oxford University Press.
- Corsini, R. (2002). *The dictionary of psychology*. New York: Brunner/Routledge.
- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.

- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edati, A. (2004). Kecenderungan remaja berperilaku delinkuen ditinjau dari dorongan mencari sensasi dan persepsi terhadap tersedianya dukungan dari teman sebaya. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 1(2). 119-130.
- Elliott, S. N. (2000). *Educational psychology: Effective teaching, Effective learning* (3rd ed). Boston: McGraw-Hill.
- Gardner, J. E. (1996). *Memahami gejala masa remaja* (edisi ke-5). Jakarta: Mitra Utama.
- Goleman (2005). Dimensi-dimensi Kecerdasan Emosional. Diunduh dari <https://www.psychologymania.com/2012/07/dimensi-dimensi-kecerdasan-emosional.html>
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan emosional* (ed ke-3.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional* (ed ke-3). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2001). *Psikologi remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12 No 1.
- Hicks, R., & Dess, G. G. (2008). A question of leadership. Are there any potential downsides to emotional intelligence for executive, and if so, what are they ? *Leadership in Action*, 28(5), 18-24.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah tahun ajaran 2011/2012*. FKIP,2(1).
- Liliswanti, R., Sanusi, R., & Prihatiningsih, S. T. (2015). Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal pendidikan kedokteran Indonesia*. Vol 4 No 1.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2000). *Models of emotional intelligence*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Macaleer, W. D., & Shannon, J. B. (2002). Emotional intelligence: How does it affect leadership? *Journal of Management Development*, 27(2), 225-250.
- Monks, F. J, Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (1996). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bidangnya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D.G. (2014). *Psikologi sosial (edisi ke 10.)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nurmantoro, A. M. (2017). Pengaruh kemampuan awal, kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1-11.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Papalia, D, E., Olds, S. W., & Feldman, R.D.(2001). *Human development* (8th ed). New York: Mc Graw-Hill
- Pfeiffer, S. I. (2001). Emotional intelligence. Popular but elusive construct. *Roeper Review*, 23(3), 138-142.
- Ratnawati, M. (1996). *Hubungan antara persepsi anak terhadap suasana keluarga, citra diri dan motif berprestasi dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. *Jurnal Anima*, 11(3).
- Sarwono, s. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2006). *Educational psychology* (3rd ed). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2001). *Educational psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1997). *Emotional intelligence*. New Hampshire: Baywood Publishing Co., Inc.
- Sembiring, B., & Sari, P, I. (2017). Pengaruh ekonomi orangtua dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 kabupaten Tebo. *Jurnal pendidikan ekonomi*. Vol 1 No 1.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. (3rd ed). New Jersey: Pearson Education.
- Sulifan, Y., Muhid, A., & Suroso. (2014). Efektifitas terapi SEFT (Spritual Emotional Freedom Technique) untuk mengurangi perilaku merokok. *Jurnal*

Psikologi Tabularasa, 9(1), 86-95. Diunduh dari
file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/237-353-1-SM.pdf

Sumandi, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

VandenBos, G. R. (2007). *APA Dictionary of psychology*. London: American Psychological Association.

Walpole, R.E., Myers, R.H. & Myers, S.L. (2012). *Probability and statistics for engineers and scientist*. (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Winarni, Sudati. (2015). Pengaruh perhatian guru, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Biologi siswa SMA Negeri 2 Bantul. Vol 3 No 2.

Wlodkowski, R.J. & Jaynes, J.H. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta, INA: Cerdas Pustaka.

Yuliana, E. (2013). Hubungan antara konformitas negatif dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang. Doi: 1/132009074 diunduh pada tanggal 3 April 2015.